

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses reproduksi yang membutuhkan perawatan khusus bagi ibu dan janin, supaya proses kehamilan dapat berlangsung dengan baik (Katmini, 2020). Hal tersebut diperlukan karena kehamilan yang normal pun dapat mengalami risiko kehamilan, akan tetapi tidak dapat meningkatkan risiko kematian ibu secara langsung. Risiko kehamilan mempunyai sifat yang dinamis, karena secara tiba-tiba ibu hamil yang awalnya normal dapat menjadi risiko tinggi (Harjanti, 2018). Sedangkan untuk kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan risiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu ataupun bayinya. Kategori risiko tinggi berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020, risiko tinggi tunggal (4 Terlalu) mencapai 22,4% dengan rincian jarak kelahiran <24 bulan sebesar 5,2%, umur ibu 34 tahun sebesar 3,8%, dan jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kelompok kehamilan yang termasuk ke dalam kehamilan risiko sekitar 5- 10% (Nursal, 2018).

Karakteristik usia kurang dari 20 tahun atau lebih 35 tahun, berat badan rendah, mempunyai riwayat buruk pada kehamilan dan persalinan yang lalu, riwayat menderita anemia atau kurang darah, tekanan darah, kelainan letak janin dan riwayat penyakit kronik, perdarahan pada kehamilan dan faktor non medis. Selain itu, terlalu banyak (lebih dari 4 kali), dan terlalu dekat jarak

melahirkan kurang dari 2 tahun) atau dikenal dengan 4 terlalu (4T) dapat menjadi faktor kehamilan risiko tinggi (Isnaini, 2020). Dampak yang ditimbulkan oleh kehamilan risiko tinggi adalah terjadinya keguguran, gawat janin, kehamilan premature, dan keracunan dalam kehamilan. Kategori kehamilan risiko tinggi jika dibandingkan dengan kategori lainnya mempunyai risiko yang lebih besar untuk terjadinya komplikasi. Risiko 4T yang ditemukan dalam kehamilan dapat menimbulkan perdarahan, keguguran, persalinan lama, dan anemia (Nufra, 2021).

Di Indonesia, jumlah ibu hamil dengan risiko tinggi menunjukkan angka yang signifikan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 mencatat bahwa sekitar 52,1% dari total kehamilan termasuk dalam kategori risiko tinggi. Dalam konteks regional, di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2021, terdapat 21.596 ibu hamil yang teridentifikasi dengan risiko tinggi. Distribusi angka tersebut bervariasi antara kabupaten, dengan Lombok Timur mencatat angka tertinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2020, kehamilan risiko tinggi disebabkan oleh perdarahan sebanyak 14,29% dan hipertensi (9,52%). Keduanya menjadi penyebab tertinggi angka kematian ibu di Kota Semarang (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021). kali), dan terlalu dekat jarak melahirkan kurang dari 2 tahun) atau dikenal dengan 4 terlalu (4T) dapat menjadi faktor kehamilan risiko tinggi (Isnaini, 2020).

Di Jawa Timur, risiko tinggi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sekitar 90.237 ibu hamil dari total 130.876 (sekitar 68,95%) mengalami risiko tinggi

atau komplikasi kehamilan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan risiko tinggi di Jawa Timur meliputi: Usia: Ibu hamil yang berusia di bawah 18 tahun atau di atas 35 tahun lebih rentan terhadap komplikasi, Paritas: Ibu hamil dengan paritas tinggi (multipara dan grandemultipara) menunjukkan angka kejadian risiko tinggi yang lebih besar dibandingkan primipara, Pendidikan dan Pengetahuan: Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan ibu hamil juga berkontribusi pada tingginya risiko.

Angka Kematian Ibu di Indonesia sendiri hingga tahun 2018 juga masih tinggi yaitu sebesar 305/1000 kelahiran hidup. Untuk propinsi Jawa Timur, AKI cenderung meningkat. Pada tahun 2017, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 91 per 100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Timur, Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi terdapat di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 171,88 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 29 orang tahun 2017. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018).

Dampak yang ditimbulkan oleh kehamilan risiko tinggi adalah terjadinya keguguran, gawat janin, kehamilan premature, dan keracunan dalam kehamilan (Susanti, 2020). Kategori kehamilan risiko tinggi jika dibandingkan dengan kategori lainnya mempunyai risiko yang lebih besar untuk terjadinya komplikasi. Risiko 4T yang ditemukan dalam kehamilan dapat menimbulkan perdarahan, keguguran, persalinan lama, dan anemia (Nufra, 2021). Meningkatnya kehamilan risiko tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kematian ibu karena, kehamilan risiko dapat mengancam jiwa ibu dan bayi

pada saat melahirkan. Upaya pencegahan melalui sosialisasi 4T di lingkungan terdekat masyarakat dapat mencegah munculnya masalah pada ibu hamil risiko tinggi (Batubara, 2016). Risiko kehamilan 4T yang pertama adalah terlalu muda, risiko ini menimbulkan keguguran, gangguan tumbuh kembang janin, prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), anemia, preeklampsia, gangguan persalinan, dan perdarahan antepartum. Usia kehamilan <20 tahun bias membahayakan kesehatan ibu dan janin karena alat reproduksi untuk hamil belum matang (Hazairin, 2021). Kedua, terlalu tua risiko ini dapat menyebabkan ibu mengalami plasenta.

Risiko kehamilan juga dapat disebabkan oleh ibu yang mengalami kadar hemoglobin (Hb) saat kehamilan rendah. yang dialami ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu. Sedangkan hemoglobin (Hb) adalah zat warna dalam darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dan CO₂. Kekurangan Hb biasanya disebut anemia. Anemia yang terjadi pada wanita tidak hamil memiliki kadar Hb kurang dari 12 g/dl dan kadar kurang dari 11 g/dl untuk wanita yang sedang hamil. Upaya pencegahan dapat dilakukan dalam menurunkan kehamilan risiko, salah satunya melalui pemeriksaan dini pada kehamilan di posyandu maupun di puskesmas (Yusuf, 2019). Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* merupakan pelayanan secara dini ibu hamil. Berdasarkan laporan Puskesmas Gunungpati tahun 2021, cakupan Antenatal Care ibu hamil untuk K1 dan K4 sebesar 100% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021).

Berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya serta kondisi yang ada di lapangan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang mempengaruhi risiko

tinggi ibu hamil sehingga penulis mengusulkan judul penelitian “karakteristik yang mempengaruhi risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Karakteristik apa yang berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto?.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik yang berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Apakah usia berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
- b. Apakah paritas berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto
- c. Apakah Tingkat Pendidikan berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
- d. Apakah KEK berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
- e. Apakah Kadar HB berhubungan dengan risiko tinggi ibu hamil di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat

1. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan sumber informasi bagi pengelola Puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan ANC di Puskesmas wilayah Kecamatan Jatirejo Kab. Mojokerto.

2. Bagi Teoritis

Menambah bahan pustaka dalam pengembangan ilmu dan pendidikan khususnya dalam ilmu kebidanan.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam mengembangkan diri dalam disiplin ilmu kesehatan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan.